Nurhayati: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang*

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI SMPN 8 SATAP ALLA KABUPATEN ENREKANG

(Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Improving Learning Achievement of Participants Class VIII A Students at SMPN 8 SATAP Alla Enrekang District)

Oleh:

NURHAYATI

Email: nurhayatijama@gmail.com

SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang

Abstract: *This study aims to determine the strategies used by PAI teachers in improving the learning achievement of Class VIII A students at SMP 8 Satap Alla, Enrekang Regency. The author uses the type of Qualitative Research; with a pedagogical and psychological approach. The instruments used are; observation guidelines, interview guidelines, and documentation studies with data analysis techniques; reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Furthermore, to test the validity of the data with extended observations, increased persistence, triangulation (deepening), discussions with friends, negative case analysis, and member checks. The results of this study indicate that the learning achievement of Class VIII A students at SMPN 8 Satap Alla, Enrekang Regency, is that students who often get punishment for memorizing short letters experience an increase in achievement in large or small intervals. The strategy of Islamic Religious Education teachers in improving the learning achievement of Class VIII A students at SMPN 8 Satap Alla, Enrekang Regency, namely at the beginning of teaching and learning activities the teacher must be ready with the lesson plan so that what is planned goes according to the objectives. In addition, what is no less important is seeing each student to find out the circumstances and conditions of the students. The inhibiting factor is that there are some children who still have dependence on IT which makes students less interested in Islamic Religious Education lessons, the lack of religious knowledge of students makes it difficult for students to be directed to the implementation of religion, lack of support from parents of students and the environment in which they live. The library is less extensive, while the support in improving the learning achievement of Class VIII A students at SMPN 8 Satap Alla, Enrekang Regency, namely the support from the principal, Islamic Religious Education teachers, the district, the MGMP Team, the awareness, enthusiasm, and interest of the students. students in the learning process of Islamic Religious Education after the learning is held.*

Keywords: *PAI Teacher Strategy, Learning Achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMP 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang. Jenis Penelitian Kualitatif; dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Instrumen yang digunakan adalah; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data; mereduksi data, melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dengan Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi (pendalaman), diskusi dengan teman, **ISTIQURA'**

Vol 9 Nomor 2 Maret 2022

analisis kasus negatif, dan member *chek*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang adalah siswa yang sering mendapatkan *punishment* menghafal surat-surat pendek mengalami peningkatan prestasi dalam interval yang besar ataupun kecil. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang yaitu di awal kegiatan belajar mengajar guru harus siap dengan RPP agar apa yang direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan. Selain itu yang tidak kalah penting adalah melihat masing-masing peserta didik untuk mengetahui keadaan dan kondisi peserta didik. Faktor penghambat yaitu Terdapat beberapa anak yang masih memiliki ketergantungan terhadap IT yang membuat peserta didik jadi kurang tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurangnya pengetahuan agama peserta didik membuat peserta didik sulit untuk diarahkan ke pelaksanaan agama, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik dan lingkungan tempat perpustakaanya yang kurang luas, sedangkan penunjang dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang yaitu Adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam, kabupaten, Tim MGMP, Adanya kesadaran, antusias, dan minat para peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diadakannya pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.¹ Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan.

Guru yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, kemana manusia akan pergi dan apa yang harus manusia lakukan di dunia. Manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir sampai meninggal. Orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah dengan harapan guru dapat mendidiknya menjadi manusia yang dapat berkembang optimal.

Mengajar bukan hanya berarti mentransfer ilmu kepada peserta didik, melainkan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Menurut Suwarno, tugas pendidik adalah merancang kesempatan belajar yang mampu menghadapkan peserta didik pada berbagai persoalan yang menuntut mereka mengidentifikasi dan memanipulasi variabel-variabel kritis agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.²

Proses pembelajaran merupakan dua faktor yang sangat mendukung terwujudnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus terjadi dari kedua belah pihak dan sangat didukung dengan adanya hubungan timbal balik antara keduanya.

Guru Pendidikan Agama Islam, dituntut untuk melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah menyusun dan

¹Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IX; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.39.

²Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media2006), h. 157.

memilih strategi kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh guru terutama dalam penanaman nilai-nilai religiusitas peserta didik terhadap agamanya.³

Salah satu syarat guru Pendidikan Agama Islam, yang profesional adalah memiliki kompetensi sebagai mana diatur dalam peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat (1) dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam, harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁴

Setiap pekerjaan harus didasarkan pada sebuah strategi secara profesional. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam QS. al-An'am/6: 135;

قُلْ يَفْقَهُمْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ^ص
فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ ۗ^ق
إِنَّهُ لَا يَفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۗ^و

Terjemahnya:

Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.

³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam* (cet. 1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 129.

⁴Peraturan Menteri Agama RI. *Nomor 16 Tahun 2010 Pengelolaan PAI pada Sekolah*. http://Pendaiss Kemenaq.go.id/file_dokumen/kom/62010.pdf. (28 Desember 2011), diakses pada tanggal 1 April 2021.

Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.⁵

Bagi guru, untuk dapat memahami peserta didik, sehingga tugas guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dan tugas guru sebagai fasilitator adalah membimbing dan mendidik peserta didik, sedangkan tugas peserta didik sebagai aktor adalah menerapkan pendidikan dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Bagi seorang gur harus memiliki kemampuan dalam mengelola peserta didik. Dengan begitu diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah peserta didik untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap peserta didiknya.

Pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang-undang 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk pendidikan Nasional berdasarkan atas pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.⁶

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi pembelajaran yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Tangerang: 2016), h. 145.

⁶M. Fahim Tharaba, *Hikmatut Tasyri' Wa Hikmatut Syar'i Filsafat Hukum Islam* (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016), h. 36-37.

baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan di luar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Belajar juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin).

Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam kamus *The American heritage dictionary strategy is the science or art of military command as applied to overall planning and conduct of large-art or skill of using stratagems (a military manuvre design to deceive or surprise an enemy) in politics, business, courtship, or the like.*⁷ Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

Pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah mengartikan strategi adalah prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h. 3.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 214.

Menurut Dasim Budimasyah bahwa strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.⁹

Strategi pembelajaran adalah langkah yang dilakukan oleh guru dalam menumbuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dengan cara menyusun perencanaan, penguasaan bahan, mengelolah kelas, menggunakan metode dan media bervariasi, memberikan nilai secara objektif, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, dan memberikan pujian bagi perilaku yang baik.

Strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian strategi pembelajaran menurut Mujiono adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Guru

Guru disebut juga guru dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua guru adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

Seorang guru profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional Pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha

⁹Dasim Budimasyah, dkk, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), h. 70.

pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.¹⁰

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.

Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- 1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹¹
- 2) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.¹²
- 3) Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹³ Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dan masyarakat sekitarnya.

Dzakiyah Drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh peserta didiknya, baik secara sengaja maupun tidak.¹⁴ Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami

bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

3. Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Winkel, bahwa proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan.¹⁵ Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar peserta didik dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing, berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.¹⁶ Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang peserta didik berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir

¹⁰Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Kependidikan* (cet. Ke IV; Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 175.

¹¹Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 1.

¹²A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Edisi III, Jakarta: Balai Aksara 2000), h. 54.

¹³Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (cet. ke V; Jakarta: Rajawali 2005), h. 125.

¹⁴Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Edisi VI; Jakarta: Bulan Bintang 2005), h. 10.

¹⁵Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), h. 168.

¹⁶Sia Tjundjing, *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Peserta didik SMU*. Jurnal Anima Vol. 17 No.1, 2000), h. 71.

semester di dalam buki laporan yang disebut rapor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹⁷

Tehnik pengumpulan data adalah suatu cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengambil dataterhadap perkembangan anak pada setiap kegiatan. Tehnik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penerapan teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sugiyono, dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan), yaitu; (1) reduksi kata; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulanl verifikasi.¹⁸

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang

Perencanaan meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru pada awal sudah harus membuat RPP nantinya dijadikan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran RPP sangat penting yang digunakan oleh guru di dalam

melaksanakan apa yang telah direncanakan. Tanpa adanya rencana pelaksanaan pembelajaran guru akan bingung dengan apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Rumusan tujuan yang diterima baik oleh peserta didik merupakan alat untuk meningkatkan prestasi belajar yang sangat penting bagi peserta didik, yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada peserta didik akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.

guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang melakukan upaya meningkatkan prestasi belajar agama islam yaitu dengan melalui cara mengajar yang mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan memberikan contoh-contoh dari kehidupan langsung sehari-hari mereka sehingga sangat memudahkan sekali untuk mengerti dan memahami meteri tersebut, karena sebagian besar dari contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari yang memang sudah pernah dialami oleh mereka.

Pemberian contoh-contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari maka diharapkan agar mengena di dalam hati dan ingatan para peserta didik di dalam memahami begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam semacam ini dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Agama Islam yaitu dengan memberikan tugas. Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas serasa berlanjut dapat membantu guru dalam menumbuhkan keinginan peserta didik untuk semangat belajar dan prestasinya pun meningkat dengan baik.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang

¹⁷J. W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 1998), h. 15.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata peserta didikan, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci alQur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat. Pendidikan Agama Islam membahas tentang bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi pendidikan agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang profesional.

Konsep melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar sebagai berikut:

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang, menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agenda pembelajaran dan sistem penilaian. Agenda pembelajaran berisi tentang tanggal atau hari guru mengajar, materi yang diajarkan, peserta

didik yang tidak hadir dan keterangan peserta didik.

Sedangkan sistem penilaian adalah data yang digunakan untuk mengumpulkan hasil yang dicapai peserta didik. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu.

Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang bisa membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik itu sendiri menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui perpustakaan, juga terdapat hambatan-hambatan atau faktor-faktor yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar melalui perpustakaan Islam.

PENUTUP

1. Prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang adalah siswa yang sering mendapatkan *punishment* menghafal surat-surat pendek mengalami peningkatan prestasi dalam interval yang besar ataupun kecil.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A di

SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang yaitu di awal kegiatan belajar mengajar guru harus siap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar apa yang direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan. Selain itu yang tidak kalah penting adalah melihat masing-masing peserta didik untuk mengetahui keadaan dan kondisi peserta didik.

3. Faktor penghambat yaitu Terdapat beberapa anak yang masih memiliki ketergantungan terhadap IT yang membuat peserta didik jadi kurang tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurangnya pengetahuan agama peserta didik membuat peserta didik sulit untuk diarahkan ke pelaksanaan agama, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik dan lingkungan tempat perpustakaan yang kurang luas, sedangkan penunjang dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang yaitu Adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam, kabupaten, Tim MGMP, Adanya kesadaran, antusias, dan minat para peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diadakannya pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimasyah, Dasim, dkk, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo, 2008.
- Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc, 1998..
- Darajat, Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IX; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Darajat, Zakiyah. *Kepribadian Guru*. Edisi VI; Jakarta: Bulan Bintang 2005.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.
- Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul. "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5.2 (2018).
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." 2019.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.27 (2020): 941-958.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs

Nurhayati: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang*

- Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Tangerang: 2016.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. cet. 1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Peraturan Menteri Agama RI. *Nomor 16 Tahun 2010 Pengelolaan PAI pada Sekolah*. [http://Pendais Kemenaq.go.id/file dokumen/kom/62010.pdf](http://Pendais.Kemenaq.go.id/file_dokumen/kom/62010.pdf). (28 Desember 2011), diakses pada tanggal 1 April 2021.
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Kependidikan*. cet. Ke IV; Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. cet. ke V; Jakarta: Rajawali 2005.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3.1 (2019): 1-15.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Tharaba, M. Fahim. *Hikmatut Tasyri' Wa Hikmatut Syar'i Filsafat Hukum Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016.
- Tjundjing, Sia. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Peserta didik SMU*. *Jurnal Anima* Vol. 17 No.1, 2000.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Edisi III, Jakarta: Balai Aksara 2000.